

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidensial disetiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup. Selain untuk menilai program kesehatan ibu dan bayi, AKI dan AKB merupakan indikator yang mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 tercatat angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah 4.482 kasus. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) adalah 27.530 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2024)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam laporan rutin program pelayanan kesehatan ibu dan bayi, telah terjadi perbaikan yang cukup baik. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2023 tercatat sebesar 137 per 100.000 kelahiran hidup (KH), mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 138 per

100.000 KH. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2023 tercatat sebesar 6 per 1.000 KH, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 5 per 1.000 KH (Dinkes Bali, 2022).

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak melalui kehadiran bidan yang tinggal di desa, program peringatan desa dan kelas pelatihan bagi ibu hamil dan perawatan bayi baru lahir oleh staf medis. Keterlibatan keluarga dan komunitas sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu yang relatif tinggi. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Paradigma baru dalam upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan asuhan secara komprehensif. Asuhan secara komprehensif diberikan agar kejadian AKI dan AKB dapat ditekan karena komplikasi selama kehamilan sampai masa nifas terdeteksi sedini mungkin (Amalia dan Khoiroh, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan Asuhan Kebidanan Komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif atau yang juga dikenal dengan *Continuity of Care* merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi setelah lahir dan keluarga berencana. Asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Marliana dan Hanafi, 2020).

Asuhan kebidanan *continuity of care* menitikberatkan pada paripurnanya pemeriksaan asuhan intervensi monitoring dan evaluasi pada klien. Asuhan ini bermakna dalam menurunkan AKI di Indonesia. Seorang klien yang mendapatkan asuhan komprehensif akan meningkatkan rasa percaya terhadap tenaga Kesehatan (Amalia dan Khoiroh, 2023). Oleh sebab itu penulis melakukan studi kasus kebidanan dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Pada Ny. “N” usia 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 34 minggu sampai 42 hari Nifas Di PMB Bidan “M” Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang terdapat dalam laporan kasus ini yakni bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. ”N” usia 27 tahun primigravida dari umur kehamilan 34 minggu sampai 42 hari masa nifas di PMB Bidan “Y” Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar tahun 2025 yang diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum, penulisan laporan tugas akhir ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada ibu “N”, yang berusia 27 tahun dan merupakan primigravida, bersama dengan bayinya, yang menerima asuhan

kebidanan secara komprehensif dan berkelanjutan mulai dari usia kehamilan 34 minggu hingga 42 hari masa nifas, serta meliputi periode hingga bayi berusia 42 hari.

2. Tujuan Khusus

- a. Menguraikan hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “N” serta janinnya selama periode kehamilan, dimulai usia kehamilan 34 minggu hingga mendekati waktu persalinan.
- b. Menguraikan hasil dari pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny “N” dan bayinya yang baru lahir selama proses persalinan.
- c. Menguraikan hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada Ny. “N” selama masa nifas.
- d. Menguraikan hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada By.Ny. “N” sampai masa 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif pada selama masa kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai *continuity of care* dan dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan tugas sebagai bidan yaitu melaksanakan asuhan yang berkesinambungan dan paripurna.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswi lain dan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mahasiswi lain dalam menerapkan Asuhan Kebidanan secara *continuity of care* mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya ataupun sebagai bahan dokumentasi bacaan mahasiswi Poltekkes Kemenkes Denpasar di perpustakaan.

c. Bagi Pasien

Ibu mendapat pelayanan kebidanan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB